

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang salah satu kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan utama dari bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito, disamping itu bank juga menjadi tempat untuk meminjamkan uang bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Kegiatan lain dari bank sebagai tempat tukar menukar uang, memindahkan, menerima segala bentuk pembayaran dan setoran (Muljono, 2015:416).

Perkembangan ekonomi islam saat ini cukup pesat. Dengan ditandai berkembangnya Lembaga keuangan Syariah sejak tahun 1992, terutama perkembangan Lembaga keuangan Syariah perbankan Syariah cukup luas sampai sekarang. Secara formal eksistensi Bank Syariah di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1992 dengan di berlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang “perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998” (Isna K Sunaryo, 2012).

Pendirian perbankan Syariah di Indonesia semakin pesat dengan persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank Syariah didorong oleh factor memperoleh

keuntungan dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Rahayu, 2013).

Bank Syariah merupakan Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah, Sudarsono (2008:2009). Bank Syariah tidak menetapkan bunga tetapi berdasarkan prinsip bagi hasil. Prinsip bunga dalam islam sangat dilarang. (Machmud dan Rukman (2010:9).

Muhammad (2005: 1), bank Syariah beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam yaitu Lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank Syariah merupakan Lembaga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Factor yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank Syariah dengan melihat besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Maka ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan besarnya pihak DPK di Bank Syariah, yaitu bank itu sendiri, pihak manajemen, dan bank sebagai suatu perusahaan. Pihak manajemen berkepentingan dengan besarnya DPK dengan penilaian kinerja manajerial mengharapkan DPK semakin meningkat, demi memaksimalkan pendanaan dan pembiayaan, sedangkan bank sebagai perusahaan mengharapkan tingginya DPK dalam hal optimalisasi laba perusahaan. DPK yang

berada di Bank Syariah dibedakan kedalam tiga bentuk, yaitu dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

Simpanan *mudharabah* merupakan salah satu Produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Besarnya simpanan *mudharabah* secara otomatis akan memperoleh pergerakan simpanan *mudharabah* menjadi hal yang penting. Salah satu fungsi dari bank adalah penyimpanan dana, dan tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya suku bunga merupakan factor yang sangat penting untuk menentukan pilihan para calon nasabah yang akan menabung di bank.

Deposito *mudharabah* memiliki perbedaan yang mendasar dengan deposito di bank konvensional. Perbedaan keduanya terletak pada system bagi hasil yang digunakan dalam *mudharabah*, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan system tetap sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai tingkat pendapatan Bank Syariah. Keuntungan atau margin bagi hasil yang diterima deposan akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan bank.

Nasabah pada umumnya memiliki alasan tersendiri dalam menginvestasikan atau mendepositokan sebagian dananya pada tabungan deposito *mudharabah* di bank Syariah yaitu dengan di pengaruhi oleh nasabah untuk mendapatkan keuntungan sehingga jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank Syariah semakin tinggi maka dana investasi yang disimpan di bank akan semakin besar.

Penelitian terkait inflasi, suku bunga, likuiditas, bagi hasil yang dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* diantaranya dilakukan oleh Ramirez dan Khan (1999), Sudirman (2016), Wulansari (2015), Piliyanti (2014), Natalia (2014) dan Wulandari (2014), Andriyanti & Wasilah (2010), Anisah, et al (2013), Novianto & Hadiwidjojo (2013) dan Wulandari (2014). Hasil-hasil penelitian mereka tidak terdapat konsistensi diantaranya sebagai berikut.

Terdapat dua jenis factor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedangkan factor eksternal yaitu suku bunga negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga. Jika dalam konsep konvensional menggunakan bunga, dalam mekanisme islam disebut juga riba yang secara umum yaitu pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam islam, Ramirez dan Khan (1999).

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus selama periode tertentu. Rahardja & Manurung (2008). Penelitian yang dilakukan menggunakan inflasi sebagai variable independen. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti & Wasilah (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penghimpun dana deposito *mudharabah*. Berbeda dengan penelitian Anisah, et al (2013) dan Wulandari (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Bunga bank merupakan imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung seberapa besar presentase dari pokok simpanan dana, jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya. Factor penting suku bunga yang menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan suku bunga sebagai variable independent. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2016) dengan judul “pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional, bagi hasil, dan likuiditas terhadap deposito *mudharabah* pada bank Syariah Indonesia” menemukan bahwa tingkat suku bunga, bagi hasil, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dan secara parsial variable tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Berbeda dengan penelitian Piliyanti (2014) dengan judul “pengaruh tingkat suku bunga deposito, tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, tingkat inflasi, ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank syariah indonesia dan malaysia” hasil dari penelitian ini yaitu suku bunga deposito, bagi hasil deposito *mudharabah*, financing to deposit ratio dan inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan menggunakan likuiditas yang di ukur dengan Financing to Deposit Ratio sebagai variable independent. Penelitian ini dilakukan oleh Anisah, et al (2013), hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah Bank Syariah. Berbeda dengan penelitian Andriyanti & Wasilah (2010), hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpun dana deposito *mudharabah*.

Bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. System bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak tereksplorasi (Ascarya, 2006:26). Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2014) dan Wulandari (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* Bank Syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianto, et al (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpun dana deposito *mudharabah*.

Hasil-hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak terdapat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia menghasilkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini mereplika penelitian terdahulu (Farizi & Riduwan, 2016), yang menggunakan variabel “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Bagi Hasil dan menambah satu variabel yaitu Ukuran Bank (Perusahaan) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. pada penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran bank diprosikan dengan pertumbuhan aset bank. Ukuran bank memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi. Deposan pada umumnya menyimpan dananya di bank dengan motif *profit maximitation*.

Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berfikir akan merasa aman menyimpan dananya di sana (Anisah dkk, 2013).

Penelitian ini menggunakan deposito mudharabah Bank Syariah. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI). Variabel Ukuran Bank yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah. Dan variabel Ukuran Bank merupakan variabel yang jarang dilakukan penelitian-penelitian pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Ukuran Bank (Perusahaan) yang menjamin suatu bank dalam mengungkapkan Deposito Mudharabah. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dengan judul penelitian : “ **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank, Likuiditas, Bagi Hasil dan Ukuran Bank Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah**”.

1.2 Rumusan Masalah

Isu mengenai jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah menjadi topik hangat dan sangat menarik dalam beberapa dekade terakhir ini karena jenis imbalan menjadi poin penting bagi Bank. Gagasan utamanya, jenis imbalan akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank. Jenis imbalan dalam Islam adalah bagi hasil dengan prinsip *mudharabah*, karena pihak-pihak yang bertransaksi (nasabah dan Bank) akan menanggung risiko bersama-sama dalam mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan diatas ditemukan masalah, “masih *adanya ketidak konsistenan temuan hasil penelitian mengenai inflasi, suku bunga bank, likuiditas, bagi hasil dan ukuran bank terhadap simpanan deposito mudharabah*”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “*Bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga bank, likuiditas, bagi hasil dan ukuran bank terhadap simpanan deposito mudharabah?*”

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini muncuk sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas Terhadap Simpanan Deposit Mudharabah?
4. Bagaimana Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah?
5. Bagaimana Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap simpanan deposito mudharabah
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap simpanan deposito mudharabah

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap simpanan deposito mudharabah
4. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito mudharabah
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap simpanan deposito mudharabah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wacana bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ekonomi akuntansi atau manajemen mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, bagi hasil dan ukuran bank terhadap simpanan deposito mudharabah.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mempertimbangkan pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, bagi hasil ukuran bank terhadap simpanan deposito mudharabah.